

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menjalankan kerja magang di Summerland Films selama enam bulan sebagai tim pasca produksi. Selama melaksanakan magang di Summerland Films, penulis bertanggung jawab dalam proses *editing video*.

3.1.1 Kedudukan

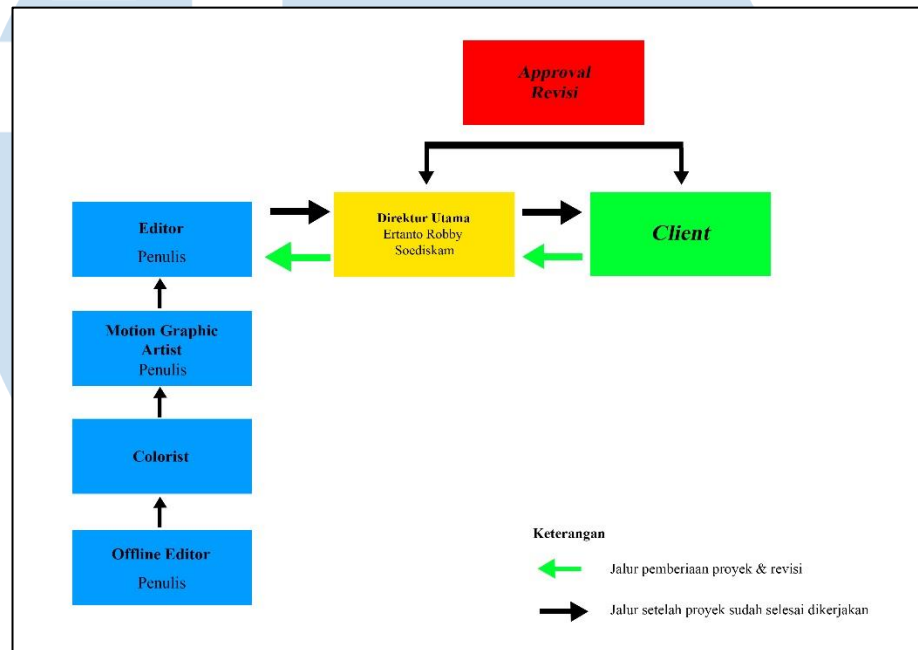
Dalam Summerland Films, penulis ditempatkan sebagai *video editor*. Ketika tahap produksi telah selesai penulis akan bertanggung jawab dalam melakukan proses *cut to cut* hingga *sync audio*, istilah ini dikenal sebagai *offline editing*. Setelah *offline editing* telah selesai, penulis juga bertanggung jawab dalam proses *online editing*, seperti menambahkan *visual effect*. Terkadang penulis juga bertugas untuk membuat *motion graphic* untuk memperkuat informasi dalam proyek tersebut. Dalam proses pengerjaannya, penulis melakukan koordinasi terlebih dahulu.

3.1.2 Koordinasi

Selama proses pengerjaan, penulis melakukan koordinasi dengan Ertanto Robby Soediskam selaku direktur utama Summerland Films. Dikarenakan Summerland Films merupakan rumah produksi independen, membuat penulis dapat berkoordinasi secara langsung dengan direktur utama. Setiap awal minggu, biasanya akan diadakan rapat untuk membahas pembagian tugas. Lalu di hari jumat akan diadakan sesi diskusi film.

Setelah tahap produksi selesai, penulis bertanggung jawab sebagai DIT untuk melakukan proses *back up data*. Kemudian direktur utama akan melakukan *brief* kepada penulis untuk proses *offline editing*. Selama proses pengerjaannya, penulis akan melakukan asistensi *offline*

editing dengan direktur utama. Setelah sudah aman, hasil *offline editing* akan diberikan kepada *client*. Jika ada revisi dari *client*, pihak *client* akan menyampaikannya terlebih dahulu kepada direktur utama kemudian baru disampaikan kepada penulis.



Gambar 3.1 Alur Koordinasi Summerland Films

Setelah *offline editing* sudah di-approve oleh *client* & direktur utama, penulis akan lanjut ke tahap *motion graphic* dan *Color grading*. Serta akan memberikan file editing ke *colorist* untuk di *color grade*. Sebelum masuk dalam tahap ini, penulis dan direktur utama akan melakukan diskusi terlebih dahulu, serta mencari referensi. Kemudian referensi tersebut akan ditampilkan kepada *client*, untuk memastikan apakah referensi tersebut cocok untuk digunakan. Saat semuanya telah selesai penulis akan memberikan hasil akhir video kepada direktur utama, kemudian direktur utama akan memberikannya kepada *client*.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis sebagai *video editor* sangat bertanggung jawab terhadap hasil akhir sebuah proyek. Sehingga penulis harus dapat menghasilkan kualitas video yang baik, sebelum nantinya diberikan kepada *client*. Berikut adalah beberapa proyek yang sudah penulis kerjakan, beserta kendala serta solusi yang penulis rasakan ketika melakukan proses kerja magang di Summerland Films.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah pekerjaan yang telah penulis lakukan selama melakukan kerja magang di Summerland Films.

Tabel 3.1 Tabel Detail Pekerjaan Penulis di Summerland Films

No.	Minggu	Proyek / Kegiatan	Keterangan
1.	Minggu 1 (2-6 Agustus 2021)	<p>Festival Film Indonesia (FFI)</p> <p><i>Corporate Video</i> PT. Charoen Pokphand Indonesia Bagian ETC</p> <p><i>Corporate Video</i> PT. Charoen Pokphand Bagian TF</p> <p><i>Corporate Video</i> PT. Charoen Pokphand Bagian WBA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan <i>watermark</i> Film “Jakarta Vs Everybody” untuk kebutuhan penjurian • Melakukan <i>offline editing</i>, berupa <i>cut to cut</i> dan <i>sync audio</i> • Mendiskusikan <i>motion graphic</i> yang nantinya akan digunakan • Membantu proses syuting • Mendiskusikan <i>motion graphic</i> yang nantinya akan digunakan
2.	Minggu 2 (9-13 Agustus 2021)	<p><i>Corporate Video</i> PT. Charoen Pokphand Bagian ETC</p> <p><i>Corporate Video</i> PT. Charoen Pokphand Bagian WBA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hasil <i>offline editing</i> kepada <i>client</i> • Melakukan revisi <i>offline editing</i> • Membuat <i>asset</i> untuk kebutuhan <i>motion graphic</i> • Setelah sudah di-approve, penulis merapihkan <i>sequence editing</i> untuk kebutuhan <i>color grading</i> • Melakukan <i>offline editing</i>, berupa <i>cut to cut</i> dan <i>sync audio</i> • Memberikan hasil <i>offline editing</i> kepada <i>client</i>

		<p>Corporate Video PT. Charoen Pokphand Bagian TF</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>asset</i> untuk kebutuhan <i>motion graphic</i> • Melakukan diskusi dan membreakdown <i>script voice over</i> yang nantinya akan dijadikan sebagai <i>shot list</i> • Membantu proses syuting • Melakukan <i>offline editing</i>, berupa <i>cut to cut</i> dan <i>sync audio</i> • Melakukan <i>editing</i> foto untuk kebutuhan <i>online editing</i>
3.	Minggu 3 (16-20 Agustus 2021)	<p>Corporate Video PT. Charoen Pokphand Bagian TF</p> <p>Konten Instagram “Jakarta Vs Everybody”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hasil <i>offline editing</i> kepada <i>client</i> • Membuat <i>asset</i> untuk kebutuhan <i>motion graphic</i> • Membuat <i>motion graphic</i> • Melakukan revisi <i>offline editing</i> • Setelah sudah di-approve, penulis merapihkan <i>sequence editing</i> untuk kebutuhan <i>color grading</i> • Membuat desain untuk konten <i>give away</i> masker “Jakarta Vs Everybody” • Membuat <i>motion graphic</i> konten <i>give away</i> masker
4.	Minggu 4 (23-27 Agustus 2021)	<p>Konten Instagram “Jakarta Vs Everybody”</p> <p>Proyek film “We Never Know”</p> <p>Showreel Ertanto Robby Soediskam (Film dan TVC)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat konten pemenang <i>give away</i> masker “Jakarta Vs Everybody” • Melakukan riset sistem kerja aplikasi <i>Only fans</i> untuk kebutuhan cerita. • Melakukan <i>offline editing</i>, berupa <i>cut to cut</i> dan <i>sync audio</i> • Melakukan revisi • Membuat <i>motion graphic</i> nama beserta proyek yang sudah pernah dibuat
5.	Minggu 5 (30 Agustus-3 September 2021)	<p>Corporate Video PT. Charoen Pokphand (WBA, ETC, TF)</p> <p>Showreel Ertanto Robby Soediskam bagian TVC</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan finalisasi, berupa penggabungan <i>motion graphic</i> dengan video yang sudah di <i>grading</i> • Melakukan revisi <i>offline editing</i> dan <i>motion graphic</i>, karena adanya penambahan proyek yang ingin dimasukkan

		<p><i>Berlin Festival</i></p> <p>PKN Jambi</p> <p><i>Festival Berlinale Talent</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>Sample Work</i> untuk kebutuhan <i>Berlin Festival</i> • Melakukan riset mengenai kota Jambi, mulai dari candi, makanan, dan lain-lain • Membuat <i>visual reference</i> untuk kebutuhan proyek "<i>The World Sleeps, as the Sore Lasts</i>"
6.	Minggu 6 (6-10 September 2021)	<p><i>Bumper Summerland Films</i></p> <p>Kartu nama & Kop Surat Summerland Films</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari referensi untuk <i>motion graphic bumper</i> • Membuat <i>motion graphic</i> sesuai dengan referensi • Mencari referensi untuk kartu nama • Membuat kartu nama • Membuat kop surat
7.	Minggu 7 (13-17 September 2021)	<p>Iklan Layanan Masyarakat Stunting</p> <p>Project Akatara</p> <p>PKN Sumba Timur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut membantu dalam mendokumentasikan lokasi <i>recce</i> • Melakukan <i>editing</i> foto hasil <i>recce</i> • Merekam video untuk kebutuhan <i>pitching</i> • Melakukan proses <i>editing</i> untuk video <i>pitching</i> • Mencari referensi poster • Membuat poster untuk kebutuhan referensi yang nantinya akan digunakan dalam film tersebut • Membantu mendesain <i>pitch deck</i> • Melakukan riset Sumba Timur, seperti makanan khas, kain khas, tempat, dan lain-lain. Untuk proyek dokumenter
8.	Minggu 8 (20-24 September 2021)	<p>Festival Film Indonesia (FFI)</p> <p>PKN Sumba Timur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat potongan <i>quote</i> dalam film "<i>Jakarta Vs Everybody</i>", untuk kebutuhan promosi FFI • Melakukan proses <i>editing</i> video <i>Behind The Scene</i> "<i>Jakarta Vs Everybody</i>", untuk kebutuhan promosi FFI • Mencari referensi film dokumenter

		<p>Iklan Layanan Masyarakat Stunting</p> <p>Bioskop Online</p> <p>Konten YouTube “Jakarta Vs Everybody”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset untuk <i>look</i> dan <i>visual</i> yang nantinya akan digunakan dalam proyek documenter • Mencari referensi iklan layanan masyarakat yang memiliki isu dan topik yang serupa • Membantu proses pembuatan <i>shot list</i> dan mencari referensi <i>look</i> yang kira-kira cocok digunakan • Membuat desain <i>pitch deck</i> sinopsis • Membuat desain <i>thumbnail</i> untuk konten youtube • Melakukan proses <i>editing</i> video <i>Behind The Scene</i> “Jakarta Vs Everybody”
9.	Minggu 9 (27 September–1 Oktober 2021)	<p>Konten YouTube “Jakarta Vs Everybody”</p> <p>PKN Jambi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat desain <i>thumbnail</i> untuk konten youtube • Melakukan proses <i>editing</i> video <i>Behind The Scene</i> “Jakarta Vs Everybody” • Ikut mendiskusikan <i>storyboard</i> sesuai dengan referensi gambar • Membuat <i>storyboard</i> secara manual dan kemudian dibuat secara <i>digital</i>
10.	Minggu 10 (4-8 Oktober 2021)	<p>Konten YouTube “Jakarta Vs Everybody”</p> <p>Proposal film “We Never Know”</p> <p>PKN Jambi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat desain <i>thumbnail</i> untuk konten youtube • Melakukan proses <i>editing</i> video <i>Behind The Scene</i> “Jakarta Vs Everybody” • Membuat desain proposal • Membuat <i>shot list</i> yang nantinya akan digunakan untuk <i>shot panggung</i>
11.	Minggu 11 (11-15 Oktober 2021)	<p>Proposal film “We Never Know”</p> <p>PKN Jambi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan revisi desain proposal, karena adanya penambahan konten • Membuat panggung dengan menggunakan aplikasi <i>sketch up</i> sesuai ukuran yang telah diberikan • Membantu proses pencarian referensi pakaian yang nantinya akan digunakan oleh <i>cast</i>

		Film “Jakarta Vs Everybody”	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan revisi pembuatan panggung • Menurunkan resolusi film “Jakarta Vs Everybody” • Mempersiapkan segala data yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan pengacara
12.	Minggu 12 (18-22 Oktober 2021)	Konten Instagram “Jakarta Vs Everybody” Festival Film Indonesia (FFI)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat konten hari raya Maulid Nabi Muhammad SAW • Membuat <i>motion graphic</i> untuk konten hari raya Maulid Nabi Muhammad SAW • Membuat $\frac{3}{4}$ film “Jakarta Vs Everybody” • Melakukan proses <i>editing Best Scene</i> Pemain Pria dan Wanita terbaik, untuk kebutuhan nominasi • Mencari foto untuk kebutuhan nominasi
	Minggu 13 (25-29 Oktober 2021)	Iklan Layanan Masyarakat Stunting Konten Instagram “Jakarta Vs Everybody”	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan proses <i>recce</i> di daerah lebak • Membuat <i>picthdeck</i> hasil <i>recce</i> • Membuat konten hari Sumpah Pemuda • Membuat <i>motion graphic</i> untuk konten Sumpah Pemuda

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dalam proses kerja magang di Summerland Films, penulis diberikan tanggung jawab penuh sebagai *editor* utama. Sebagai *editor* utama penulis memiliki tugas sebagai *offline editing*, *online editing*, hingga *motion graphic*. Jenis *Motion Graphic* yang penulis lakukan adalah *motion graphic* yang sederhana. Tidak terlalu banyak *motion* maupun transisi untuk *motion graphic*. Lalu jenis pekerjaan, penulis dipercaya untuk menghandle proyek-proyek yang tidak besar. Berikut adalah beberapa uraian pekerjaan yang direktur utama percayakan kepada penulis.

1. **Corporate Video PT. Charoen Pokphand**

PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan, pengembangbiakan, budidaya ayam, hingga proses

pengolahannya. PT. Charoen Pokphand saat ini sedang mengadakan 3 program, yaitu *Entrepreneurship Training Center (ETC)*, *Teaching Farm (TF)*, dan *Work Base Academy (WBA)*. Dari 3 program tersebut, PT. Charoen Pokphand meminta Summerland Films untuk dibuatkan *corporate video*.

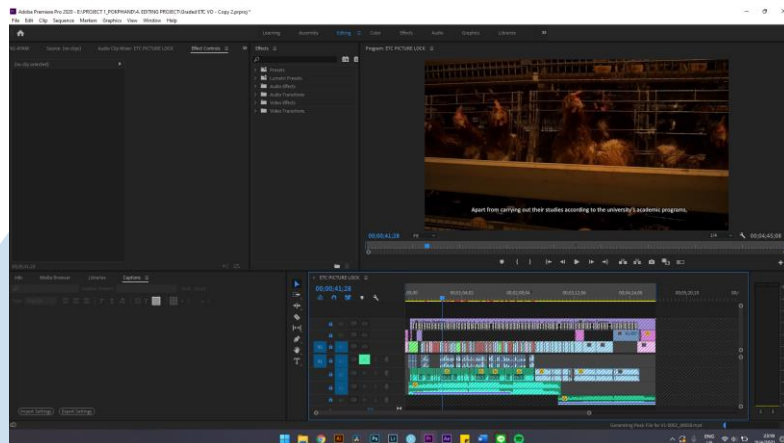
Ketika penulis baru memulai kerja magang di Summerland Films, penulis diberikan kepercayaan untuk mengedit ketiga proyek tersebut. proyek *Corporate Video* PT. Charoen Pokphand bagian ETC, TF, dan WBA. Pada tahap produksi penulis tidak terlibat sama sekali, karena penulis baru memulai kerja magang setelah proyek ini sudah selesai di produksi. *Corporate video* ini nantinya akan digunakan sebagai pengenalan ketiga program tersebut.

A. *Corporate Video* PT. Charoen Pokphand ETC (*Entrepreneurship Training Center*)

Entrepreneurship Training Center merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan *entrepreneur* baru yang siap terjun ke dunia kerja yang difokuskan pada perguruan tinggi perternakan dan pertanian.

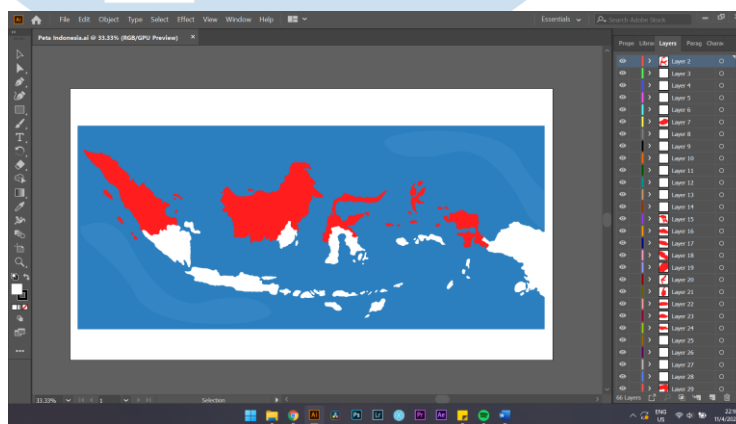
Ini merupakan proyek pertama yang penulis lakukan sebagai *video editor*. Ketika proses produksi telah selesai, Ertanto Robby selaku direktur utama memberikan *hard disk* hasil produksi kepada penulis. Pertama-tama penulis akan di *brief* mengenai konsep yang akan digunakan dalam proyek ini. Kemudian untuk beberapa masalah *script* yang tidak dapat di visualkan, penulis menyarankan untuk menggunakan *motion graphic*.

Setelah proses diskusi kelar, penulis melakukan *backup data* terlebih dahulu. Kemudian penulis baru memulai proses *offline editing* dengan menggunakan *software* Adobe Premiere Pro. Pada tahap ini penulis memastikan *visual* yang dimasukan sudah sesuai dengan *voice over*. Setelah itu penulis baru merapihkan *cut to cut*, agar setiap perpindahan *footage* menjadi lebih halus.



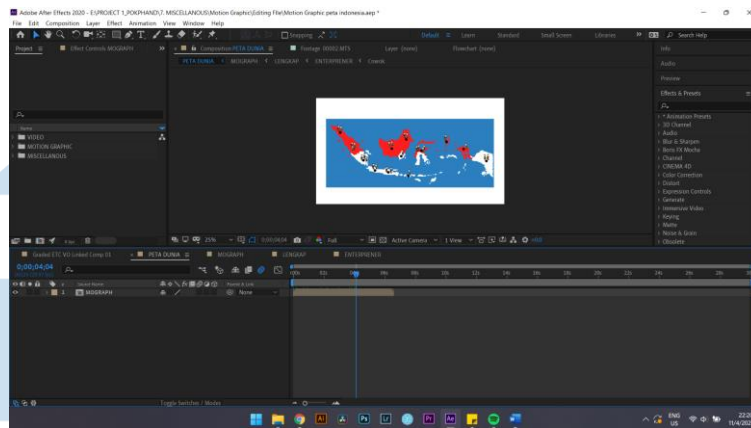
Gambar 3.2 *Timeline Editing Corporate Video ETC*

Pada saat *offline editing* sudah selesai, penulis melakukan asistensi terlebih dahulu dengan direktur utama. Hasil *offline editing* akan penulis upload ke Google Drive, kemudian linknya akan penulis berikan kepada direktur utama via WhatsApp.



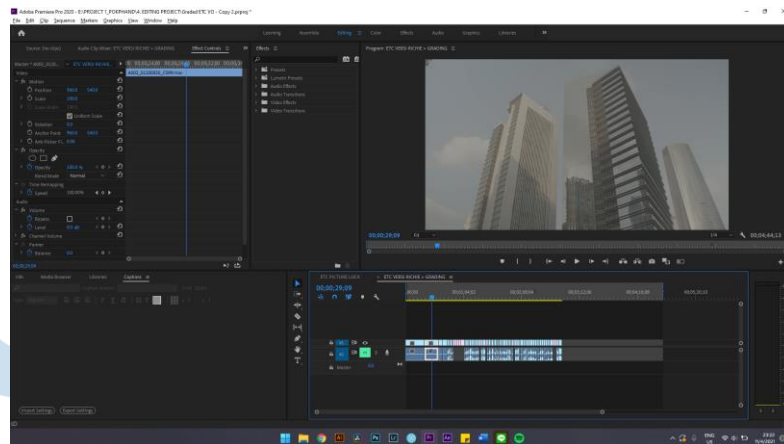
Gambar 3.3 *Asset Motion Graphic Corporate Video ETC*

Ketika hasil *offline editing* sudah di-approve, penulis akan membuat *asset* untuk *motion graphic* sesuai dengan *script*. Untuk proses pembuatannya, penulis menggunakan *software* Adobe Illustrator. Kemudian untuk *motion*-nya penulis menggunakan *software* After Effect.



Gambar 3.4 File Motion Graphic Corporate Video ETC

Pada *corporate video* ETC, *client* meminta untuk *preview* secara penuh, yaitu sudah ada *motion graphic* tetapi tidak perlu di *grading* terlebih dahulu. Jadi penulis menggabungkan terlebih dahulu hasil *motion graphic* dengan *offline editing*. Kemudian penulis akan meng-*upload* file video ke Google Drive dan memberikan link kepada direktur utama untuk di *preview*. Jika direktur utama sudah *approve*, maka akan diteruskan ke *client*.



Gambar 3.5 Timeline Editing to Grading Corporate Video ETC

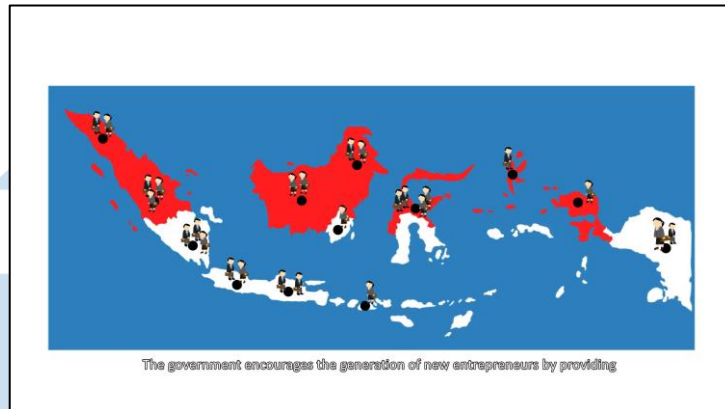
Pada saat video sudah di-*approve* oleh *client* dan direktur utama, penulis akan membuat *sequence* baru dan memberikan file XML & video kepada *colorist* untuk di *grading*. Dalam *sequence* baru, hanya tersedia video tanpa musik dan *voice over*. Hal ini penulis lakukan agar proses

grading lebih mudah untuk dilakukan. Untuk penyelesaian, penulis akan menerima data video yang sudah di *grading*. Kemudian penulis akan menggabungkan video tersebut sesuai dengan urutan *timeline offline editing*.

Kemudian penulis juga memasukan *motion graphic*, menambah beberapa *effect* transisi, dan *scale in, scale out* pada beberapa *footage*. Serta menambahkan *subtitle*. Setelah semua sudah selesai digabungkan, penulis akan kembali mengupload final video ke Google Drive dan memberikan link kepada direktur utama yang nantinya akan diteruskan kepada *client*.



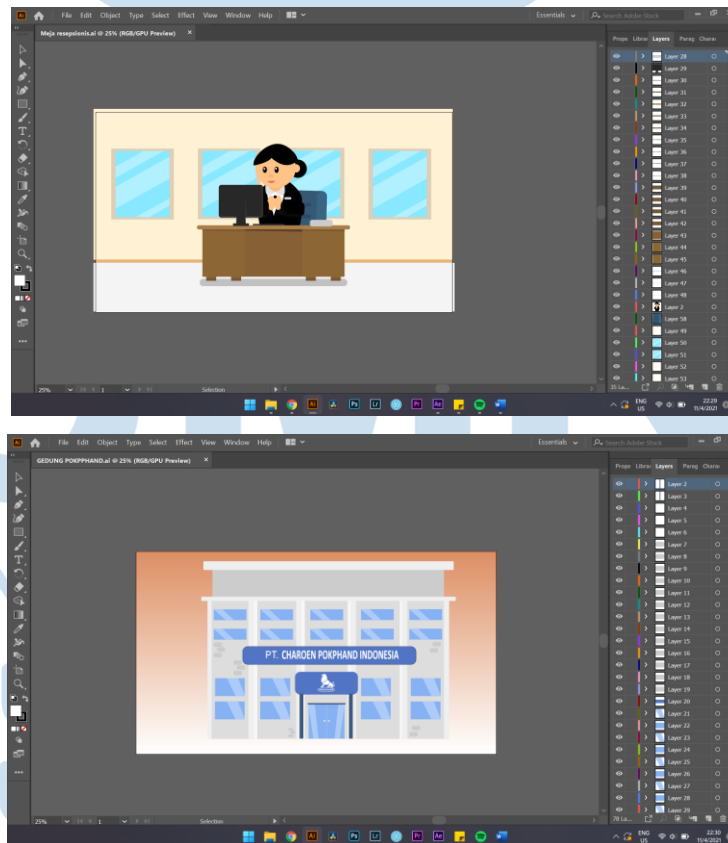
U
NIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

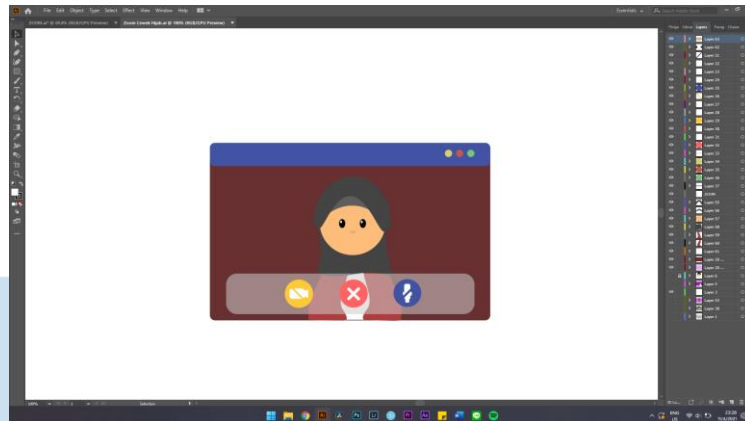


Gambar 3.6 Hasil Akhir *Corporate Video* ETC

B. *Corporate Video* PT. Charoen Pokphand WBA (*Work Base Academy*)

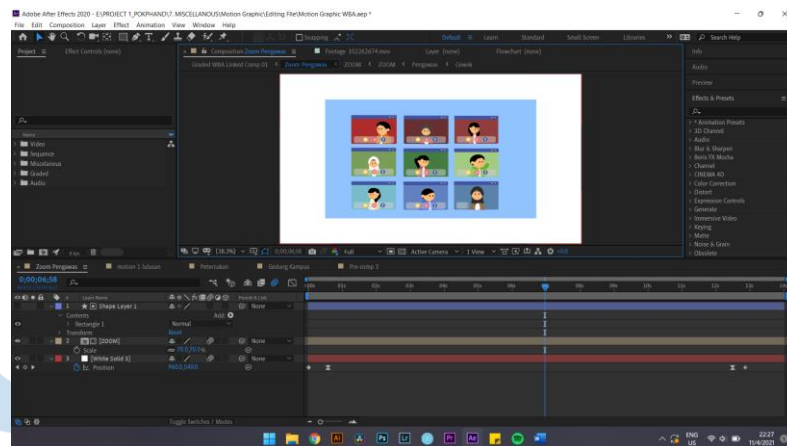
Work Base Academy merupakan program pelatihan yang berkaitan dengan budaya yang dilakukan secara *close house* (kendang tertutup). Program ini diselenggarakan oleh Fakultas Universitas Gajah Mada dan PT. Charoen Pokphand.



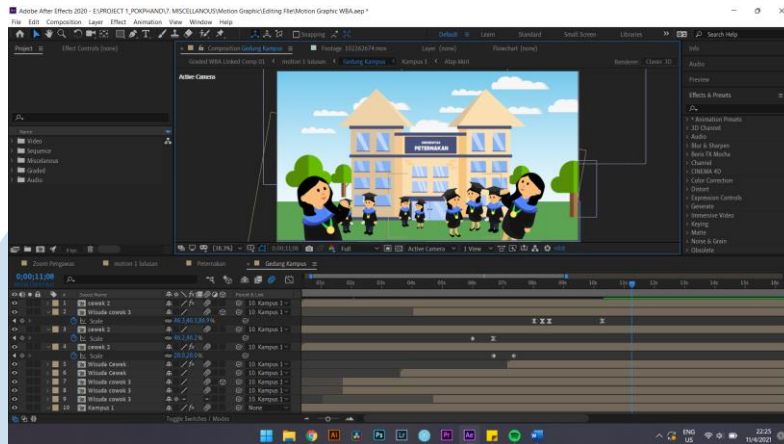


Gambar 3.7 Asset *Motion Graphic Corporate Video* WBA

Untuk proses pengerjaannya sama dengan pembuatan *corporate video* ETC. Penulis melakukan *back up* data dan memulai proses *offline editing*. Namun yang membedakan proyek ini dengan ETC adalah dalam proyek ini membutuhkan lebih banyak *motion graphic*. Dalam *script* terdapat beberapa bagian yang tidak dapat divisualkan melalui proses produksi, sehingga *motion graphic* menjadi pilihan.



UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

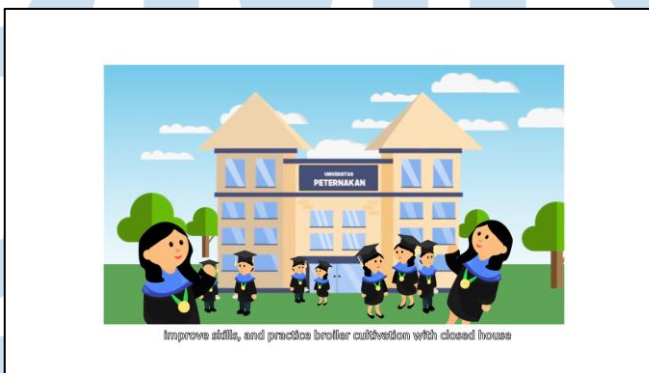


Gambar 3.8 File Motion Graphic Corporate Video TF

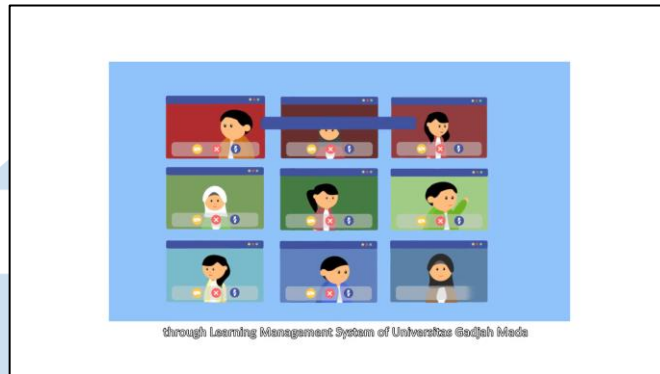
Setelah *offline editing* sudah di-*approve* oleh direktur utama, penulis lanjut ke tahap *motion graphic*. Lalu memberikan hasil *preview* kepada client. Pada saat semuanya sudah aman, penulis akan memberikan file kepada *colorist*. Setelah sudah di *grading*, penulis tinggal menggabungkan keseluruhan file dan mengirimkannya ke *client*.



so that they will have the competence required by the Indonesian poultry industry today



Improve skills, and practice broiler cultivation with closed houses

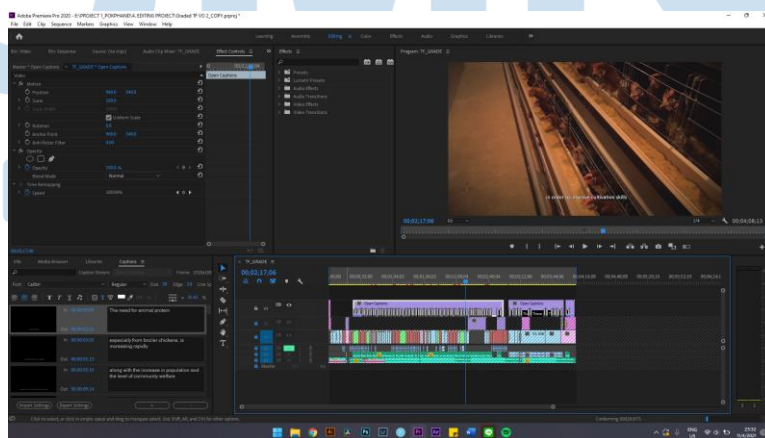


Gambar 3.9 Hasil Akhir *Corporate Video* WBA

C. *Corporate Video* PT. Charoen Pokphand TF (*Teaching Farm*)

Teaching Farm merupakan salah satu tempat peternakan yang dibangun oleh PT. Charoen Pokphand, untuk dapat meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pada bidang peternakan. Pada proyek ini terjadi beberapa perombakan ulang yang mengharuskan proses produksi dilakukan kembali. Ada beberapa *footage* yang diambil tidak sesuai dengan *script* yang diinginkan oleh *client*. Hal ini membuat Summerland Films harus kembali melakukan produksi untuk mengambil *footage* yang kurang.

Dalam proses ini, penulis ikut membantu proses produksi sebagai *assistant camera*. Selain itu penulis juga bertanggung jawab untuk mengawasi apakah setiap *shot* sudah diambil, apakah sudah sesuai dengan hasil yang sudah di *breakdown* sebelumnya. Setelah proses produksi sudah selesai, penulis melakukan *backup data* dan memulai proses *offline editing*.



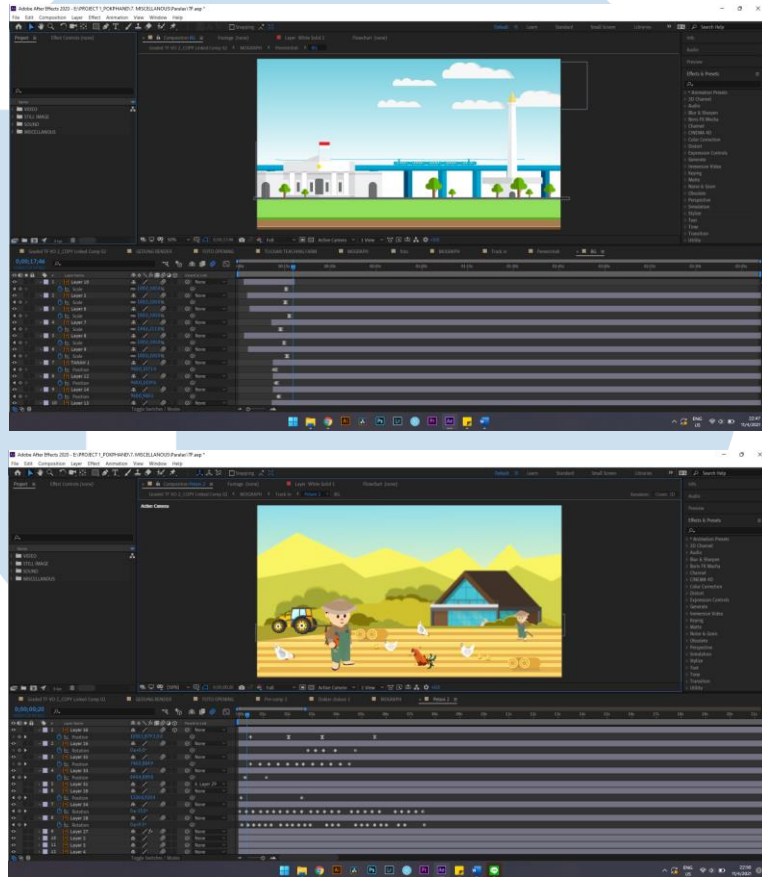
Gambar 3.10 *Timeline Editing Corporate Video TF*

Untuk proses pengerjaannya sama dengan *corporate video* ETC dan WBA. Penulis melakukan diskusi untuk *motion graphic*, penulis harus menyelesaikan keseluruhan (*offline editing + Motion graphic*) untuk *preview client*, serta penulis memastikan setiap *shot* sudah sesuai dengan *script*. Namun yang membedakan proyek ini dengan proyek lainnya adalah penulis membuat *effect* foto *parallax* untuk memperkuat informasi dan membuat *motion* pada foto.



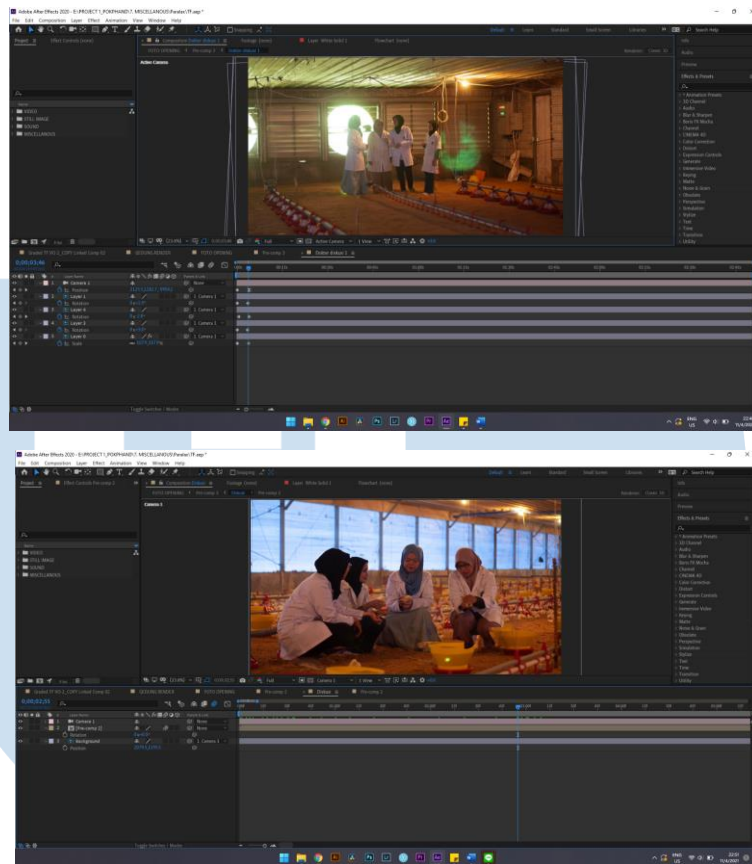
Gambar 3.11 Asset untuk *Motion Graphic Corporate Video TF*

Hal ini merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan oleh direktur utama untuk memberikan kesan baru pada setiap proyek dikerjakan. Namun sebelum memberikan saran tersebut, direktur utama sudah melakukan asistensi terlebih dahulu dengan *client*.



Gambar 4.12 File Motion Graphic Corporate Video TF

Setelah *offline editing* sudah di-approve oleh direktur utama. Penulis membuat *asset* untuk *motion graphic* dan *parallax effect*. *Parallax effect* adalah sebuah *effect* yang digunakan untuk membuat gambar foto seolah-olah bergerak. Setelah semuanya sudah dikerjakan, penulis akan lanjut ke tahap *online editing*. Penulis menggunakan *software* After Effect untuk membuat *motion graphic* dan *parallax effect*.



Gambar 3.13 File Parallax Effect Corporate Video TF

Kemudian setelah semuanya sudah dikerjakan, penulis akan mengupload video ke Google Drive dan memberikannya kepada direktur utama yang diteruskan kepada *client*. Ketika sudah di-*approve*, penulis akan kembali memberikan file XML & video kepada *colorist*.

Pada saat sudah selesai di *grading*, penulis tinggal menggabungkan semuanya, mulai dari video hasil *grading*, *motion graphic*, foto *parallax effect*, transisi, *scale in*, *scale out*, dan *subtitle*. Setelah itu video hasil akhir akan diberikan kepada *client*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.14 Hasil Akhir *Corporate Video TF*

2. Festival Film Indonesia

Film Jakarta Vs Everybody berhasil masuk ke tahap seleksi Festival Film Indonesia. Berikut adalah dua proyek yang direktur utama percayakan kepada penulis sebagai *Video editor*:

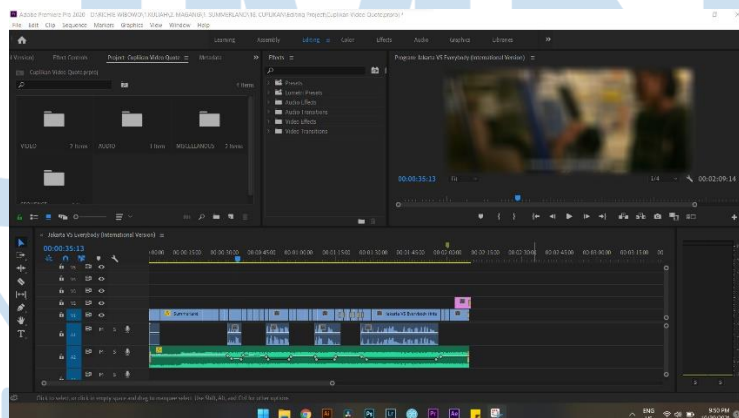
A. Festival Film Indonesia *Quote* Film “Jakarta Vs Everybody”



JUDUL	SUTRADARA	RUMAH PRODUKSI
1. A PERFECT FIT	Hadrah Dang Ratu	Starvision
2. AFFLICTION	Teddy Soeriatmadja	Karna Pictures & Rumah Komah Films
3. ALI & RATU RATU QUEEN	Lucky Kowandi	Pakel Films
4. ASIH 2	Rizal Mankoni	MD Pictures
5. AUM!	Sambang "Gook" K.M	Layar Tampak Film
6. BIDARI MENCARI SATAP	Aria Kusumadewa	Citra Sinema, MD Pictures
7. CINTA BETE	Roy Leling	Inomedia Films
8. GENERASI 90-AN MELANKOLIA	M. Irfan Ramli	Visinema Pictures
9. HARI YANG DIJANGKAM	Fajar Eastoni	KINFilm Production
10. JAKARTA VS EVERYBODY	Ertanto Robby Sondikam	Pratama Pratama Picture, Summerland Film, Urbain, Inc

Gambar 3.15 Pengumuman Seleksi 20 Film Rekomendasi Asosiasi
Sumber: Arsip Summerland Films

Film “Jakarta Vs Everybody” berhasil masuk ke dalam 20 film panjang rekomendasi asosiasi. Pihak FFI meminta *best quote* yang terdapat dalam film “Jakarta Vs Everybody”. Penulis kembali dipercaya untuk *handle* proyek tersebut. Namun sebelum itu Penulis dan Ertanto Robby selaku sutradara, melakukan diskusi mengenai *dialog* apa yang akan digunakan. Kemudian penulis memasuki tahap *editing*.



Gambar 3.16 *Timeline Editing Quote* “Jakarta Vs Everybody”

Hasil akhir video akan penulis *upload* ke Google Drive untuk di *preview*. Jika sudah di-*approve*, penulis tinggal memberikan link tersebut kepada anak magang lain yang akan diteruskan ke pihak FFI. Agar pihak FFI dapat mengakses data tersebut,

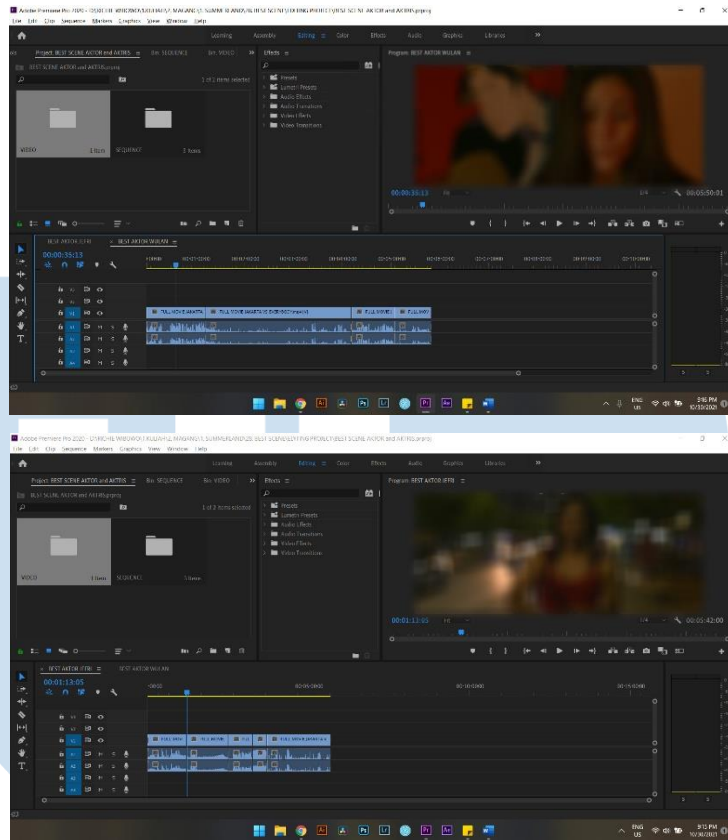
B. Festival Film Indonesia Best Scene Pemain Pria dan Wanita Terbaik Film “Jakarta Vs Everybody”

Film “Jakarta Vs Everybody” berhasil mendapatkan 3 nominasi di Malam Nominasi Piala Citra Festival Film Indonesia, yaitu Pemeran Utama Pria Terbaik (Jefri Nichol), Pemeran Utama Wanita Terbaik (Wulan Guritno), dan Penyunting Gambar Terbaik (Arifin Cu'unk & Panca Arka Ardhiarja).



Gambar 3.17 Nominasi yang Diperoleh di Festival Film Indonesia
Sumber: Arsip Summerland Films

Untuk masuk ketahap seleksi selanjutnya, pihak FFI membutuhkan *best scene* dari setiap pemain pria dan wanita yang masuk ke dalam nominasi. Penulis dan sutradara kembali melakukan diskusi untuk memilih *best scene* yang akan digunakan. kemudian penulis lanjut ke tahap *editing*.



Gambar 3.18 *Timeline Editing Best Scene*

Pada saat semua sudah selesai, penulis akan memastikan lagi dengan sutradara untuk *best scene* yang digunakan. Setelah itu penulis akan mengupload video tersebut ke Google Drive, lalu memberikannya kepada pihak FFI.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melakukan kerja magang di Summerland Films, penulis menemukan beberapa kendala, seperti:

1. Berlakunya sistem PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)
 - Sistem PPKM membuat Summerland Films harus menunda beberapa proyek, karena adanya aturan larangan syuting semasa berlakunya PPKM level 4. Bahkan ada beberapa proyek yang pada akhirnya dibatalkan oleh pihak *client*.

Sehingga terkadang penulis tidak memiliki kegiatan ketika sedang bekerja, karena tidak adanya proyek yang masuk.

2. Sistem bekerja secara WFH (*Work From Home*)

Akibat jumlah covid yang terus meningkat dan juga adanya sistem PPKM, membuat Summerland Films menerapkan sistem kerja secara WFH. Pada saat WFH penulis mengalami beberapa kendala dalam bekerja. Penulis sering sekali mengalami miskomunikasi. Hal ini disebabkan, karena direktur utama tidak dapat melihat secara langsung proses *editing*. Jadi biasanya kesalahan baru dapat ditemukan ketika penulis sudah mengirim video hasil *render* ke direktur utama. Menurut penulis sistem ini membuat waktu pengerjaan menjadi tidak efisien, karena penulis tidak dapat melakukan revisi sebelum video dirender. Selain itu karena adanya sistem WFH membuat revisi yang disampaikan terkadang kurang detail. Biasanya jika ada revisi direktur utama akan menyampaikannya via *chat* ataupun *call*. Namun karena tidak dapat bertemu secara langsung, terkadang ada beberapa miskomunikasi yang terjadi.

3. Sistem bekerja secara spontan

Selama penulis melakukan kerja magang di Summerland Films, Penulis tidak terbiasa dengan sistem bekerja yang diterapkan. Summerland Films merupakan sebuah rumah produksi independen yang membuat proyek masuk tidak pasti. Apalagi adanya dampak yang ditimbulkan dari PPKM. Sehingga sistem bekerja yang diterapkan oleh Summerland Films, adalah sistem kerja spontan yang mengikuti pihak *client* ataupun kerja sama yang dilakukan. Dari sistem kerja tersebut penulis menemukan kendala pada bagian pengerjaannya. Penulis menjadi cukup kesulitan dalam menentukan proyek apa yang ingin dikerjakan lebih dahulu dan membuat proses pengerjaan menjadi kurang tertata.

4. *Client* kurang memahami *workflow editing*

Hal ini menjadi permasalahan yang penulis hadapi ketika ingin melakukan asistensi dengan *client*. Pihak *client* sering sekali meminta pergantian *footage*

ketika penulis sudah memasuki tahap *online editing*. Berdasarkan pemahaman yang penulis dapatkan di kampus, pada tahap *offline editing* seharusnya sudah menjadi keputusan final dan tidak dapat diganti lagi. Sehingga pada tahap *online editing*, penulis tinggal fokus untuk memperbaiki video tersebut. Permasalahan ini kadang membuat penulis cukup kesulitan, karena penulis harus kembali membongkar *offline editing* dan harus melakukan proses *online editing* dari awal. Serta membuat durasi pengerjaan menjadi lebih lama.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Setiap permasalahan yang penulis temukan, penulis juga menemukan beberapa cara untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut:

1. Berlakunya sistem PPKM

PPKM membuat penulis, menjadi jarang mendapatkan pekerjaan. Cara penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penulis menjadi lebih aktif dalam bertanya kepada direktur utama. Kira-kira adakah pekerjaan yang penulis bisa bantu selain proses *editing*. Walaupun penulis mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan job desk, namun penulis merasa bahwa itu adalah hal yang wajar terutama di masa PPKM. Tujuan penulis menggunakan cara ini adalah agar penulis dapat ikut berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin relasi yang baik dengan anak magang lain. Selain itu penulis juga dapat meningkatkan wawasan penulis diluar job desk penulis.

2. Sistem bekerja secara WFH

Sistem kerja WFH membuat penulis sering mengalami miskomunikasi dengan direktur utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, jika ada revisi yang benar-benar penulis tidak pahami, biasanya direktur utama menawarkan untuk bertemu secara langsung / WFO (*Work From Office*). Namun terkadang penulis juga sering menawarkan diri untuk bertemu, agar proses diskusi menjadi lebih mudah. Tujuan penulis melakukan ini adalah agar penulis menjadi lebih paham

dengan revisi yang diberikan oleh *client*. Namun jika hari itu tidak bisa dilakukan secara WFO, penulis biasanya akan menelepon direktur utama untuk memastikan revisi yang disampaikan. Selain itu terkadang penulis juga meminta izin untuk bertanya lebih detail mengenai revisi yang diberikan via chat. Hal ini penulis lakukan agar hasil akhir video dapat sesuai dengan keinginan *client*.

3. Sistem kerja secara spontan

Penulis cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem kerja di rumah produksi independen. Cara penulis untuk mengatasi kendala tersebut adalah membuat jadwal pribadi. Penulis membuat sebuah *reminder/note*. Semua ini penulis lakukan, agar penulis selalu mengingat *deadline* setiap proyek, serta penulis dapat menentukan prioritas proyek yang harus dikerjakan. Selain itu penulis akan selalu langsung mengerjakan setiap tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda. Serta melakukan koordinasi dengan direktur utama, agar setiap informasi yang disampaikan sudah sesuai dan selalu mendapatkan update terbaru.

4. *Client* kurang memahami *Workflow Editing*

Pada saat pengerjaan suatu proyek, *client* sering sekali melakukan revisi secara mendadak terutama setelah tahap *offline editing* sudah di-*approve*. Padahal setelah memasuki tahap *online editing* maka *client* tidak boleh melakukan pergantian *footage*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis selalu memastikan lagi kepada *client*, apakah ini sudah benar-benar di *lock* dan apakah masih ada yang ingin diubah. Jadi nantinya ketika sudah memasuki tahap *online editing*, *client* sudah tidak bisa melakukan revisi yang berhubungan dengan tahap *offline editing*. Selain itu penulis meminta kepada direktur utama untuk melakukan perjanjian dengan *client*. Jika sudah di-*approve* maka tidak boleh ada perubahan lagi ditahap *offline editing*. Untuk mempermudah sistem kerja penulis, maka penulis akan selalu memastikan bahwa *offline editing* sudah di *lock* dan tidak dapat diubah-ubah lagi.